

PENGUATAN EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI MAN 3 BANJAR

Nadya Puteri^{1*}, Muhammad Bayu Rezki², Mutia Rahmi³, Novea Leta⁴, Afiatun Rahmah⁵
^{1*2*3*4*5}Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kota Banjarmasin
^{1*}puterinadya611@gmail.com

Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 08 Mei 2026

Published: 13 Mei 2026

Keywords:

edukasi kesehatan,
sampah,
kehatan masyarakat,
remaja,

Abstract:

Permasalahan sampah masih menjadi salah satu isu lingkungan yang berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok usia remaja. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti gangguan saluran pencernaan, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku tidak sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat melalui penguatan edukasi berbasis media audiovisual. Kegiatan dilaksanakan di MAN 3 Banjar dengan melibatkan 88 siswa sebagai sasaran. Metode pelaksanaan meliputi pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan awal, penyampaian materi edukasi menggunakan media audiovisual, diskusi interaktif, serta posttest sebagai bentuk evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata posttest dibandingkan pretest. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis media audiovisual efektif sebagai upaya promotif dalam meningkatkan pengetahuan remaja serta mendukung perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang berdampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia remaja. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan serta media berkembangnya penyakit (Ompusunggu et al., 2025). Menurut laporan What a Waste 2.0 dari World Bank, setiap tahunnya dunia memproduksi lebih dari dua miliar ton limbah padat, dan lebih dari 33% dari jumlah tersebut tidak dikelola dengan baik ((World Bank, 2018). Dampak kesehatan yang sering muncul akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat antara lain penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan lainnya.

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai lebih dari 69,9 juta ton per tahun, dengan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan lingkungan sekolah (KLHK, 2024). Pengelolaan sampah

yang belum optimal berkontribusi terhadap menurunnya kualitas lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat, dimana penyakit berbasis lingkungan masih termasuk dalam sepuluh besar penyebab kunjungan masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pada kelompok usia anak dan remaja (Amami, Pranajaya, & Trisna, 2025).

Pada tingkat lokal, permasalahan sampah juga menjadi isu serius di Kota Banjarmasin. Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kota Banjarmasin mencapai sekitar 400 ton per hari, yang sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga, pasar, dan lingkungan pendidikan (DLH Kota Banjarmasin, 2024). Volume sampah yang tinggi ini menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah, pencemaran air dan tanah, serta munculnya vektor penyakit. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko gangguan kesehatan masyarakat, khususnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Remaja sebagai bagian dari masyarakat perkotaan turut terdampak oleh kondisi lingkungan tersebut, sehingga peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan sejak dini.

Remaja sekolah menengah merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak lingkungan yang tidak sehat sekaligus memiliki peran strategis sebagai agen perubahan (Butarbutar et al., 2025). Namun, rendahnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat sering kali memengaruhi perilaku sehari-hari, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan sikap dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga edukasi kesehatan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku hidup sehat (Kanisius et al., 2025).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam pelaksanaan promosi dan edukasi kesehatan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak hanya mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan peserta didik (Trisnamansyah & Putri, 2025). Namun demikian, metode edukasi konvensional sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian remaja (Wahab, 2025). Literatur di bidang promosi kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis audiovisual mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta hingga 30–40% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah satu arah, karena melibatkan unsur visual dan audio secara bersamaan (Iasha et al., 2025).

MAN 3 Banjar dipilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kondisi obyektif lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. Sebagai sekolah menengah dengan jumlah siswa yang cukup besar, MAN 3 Banjar memiliki potensi untuk menjadi sasaran strategis dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Selain itu, belum adanya program edukasi kesehatan yang secara khusus menekankan keterkaitan antara pengelolaan sampah dan kesehatan masyarakat menjadi dasar penting pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan edukasi kepada remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan media audiovisual. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran remaja untuk berperilaku lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan pada proses perencanaan dan pelaksanaan aksi bersama komunitas dampingan. Subyek pengabdian adalah remaja sekolah menengah yang merupakan siswa MAN 3 Banjar dengan jumlah peserta sebanyak 88 orang. Pemilihan subyek dilakukan karena remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak lingkungan yang tidak sehat sekaligus memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lokasi pengabdian dipilih berdasarkan kedekatan wilayah dengan permasalahan sampah perkotaan di Kota Banjarmasin serta belum optimalnya kegiatan edukasi kesehatan yang secara spesifik membahas dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi awal dengan pihak sekolah, meliputi kepala sekolah dan guru pendamping, untuk menyepakati tujuan, waktu, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan komunitas dampingan, khususnya siswa dan pihak sekolah, menjadi bagian penting dalam tahap pengorganisasian komunitas agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran. Guru pendamping berperan dalam membantu pengkondisian peserta, sementara siswa dilibatkan secara aktif selama proses kegiatan berlangsung melalui diskusi dan refleksi bersama.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukasi kesehatan berbasis media audiovisual yang dipadukan dengan diskusi partisipatif. Media audiovisual dipilih sebagai strategi penyampaian pesan kesehatan karena dinilai mampu menarik perhatian remaja serta mempermudah pemahaman mengenai keterkaitan antara sampah, lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Diskusi partisipatif digunakan untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pemahaman mereka terkait permasalahan sampah di lingkungan sekitar.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan materi edukasi, pembuatan media audiovisual, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi menggunakan media audiovisual, diikuti dengan diskusi dan tanya jawab antara fasilitator dan peserta. Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan melalui pemberian posttest untuk menilai perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Keberhasilan kegiatan pengabdian dinilai berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest, serta melalui observasi partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian meliputi meningkatnya pengetahuan siswa tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat, meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, serta munculnya sikap positif terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MAN 3 Banjar berjalan dengan

baik dan mendapatkan respons positif dari komunitas dampingan, khususnya siswa dan pihak sekolah. Proses pendampingan diawali dengan pengkondisian peserta dan pemberian pretest untuk menggambarkan tingkat pengetahuan awal remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hubungan antara pengelolaan sampah dan risiko kesehatan, serta cenderung memandang permasalahan sampah hanya sebagai isu kebersihan semata.



Gambar 1. Penayangan materi edukasi berbasis media audiovisual kepada siswa MAN 3 Banjar

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyampaian materi edukasi menggunakan media audiovisual yang disesuaikan dengan karakteristik remaja sekolah menengah. Materi disampaikan secara kontekstual dengan mengaitkan permasalahan sampah yang sering dijumpai di lingkungan sekolah dan perkotaan dengan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Selama proses ini, siswa terlihat antusias dan terlibat aktif dalam mengikuti materi, terutama ketika ditampilkan contoh-contoh visual mengenai dampak sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Diskusi partisipatif yang menyertai penyampaian materi mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengidentifikasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekolah mereka.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Remaja

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Kesadaran pentingnya pemilahan sampah & dampak terhadap kesehatan	13,1	85,2	72,1
Pemahaman nilai tambah sampah j	19,7	98,0	78,3

Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya perubahan yang positif setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Berdasarkan perbandingan hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Siswa mulai memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara luas. Peningkatan pengetahuan ini menjadi indikator awal tercapainya tujuan pengabdian dalam aspek kognitif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga memunculkan perubahan

sikap dan kesadaran baru di kalangan siswa. Selama diskusi berlangsung, siswa menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan mulai menyadari peran mereka sebagai bagian dari masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan. Beberapa siswa secara spontan mengusulkan ide sederhana, seperti menjaga kebersihan kelas, tidak membuang sampah sembarangan, dan mengingatkan teman sebaya untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan munculnya kesadaran kolektif dan embrio perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penguatan edukasi berbasis media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan yang terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara lebih mudah dipahami oleh peserta. Temuan ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang penting dalam proses perubahan perilaku kesehatan.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan pengabdian mendukung konsep bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media yang menarik dapat memperkuat pemahaman individu terhadap isu kesehatan lingkungan. Media audiovisual memungkinkan penyampaian informasi secara visual dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta dibandingkan metode konvensional.



Gambar 2. Pelaksanaan pretest dan posttest pengetahuan siswa

Selain peningkatan aspek kognitif, hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan kesadaran remaja terhadap pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat. Selama proses diskusi, peserta mulai memahami bahwa sampah bukan hanya permasalahan kebersihan, tetapi memiliki dampak langsung terhadap risiko penyakit dan kualitas kesehatan masyarakat. Perubahan pemahaman ini mencerminkan proses internalisasi nilai kesehatan lingkungan yang menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

Temuan ini selaras dengan teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap, yang selanjutnya mendorong terbentuknya perilaku sehat. Dalam konteks pengabdian masyarakat, perubahan sikap yang muncul pada peserta merupakan indikator awal terjadinya perubahan sosial. Munculnya inisiatif siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta keinginan untuk mengajak teman sebaya menunjukkan adanya potensi penguatan peran remaja sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Proses pengabdian juga memperlihatkan dinamika sosial yang positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa tampil lebih dominan dalam diskusi dan menunjukkan kepemimpinan informal dengan mengarahkan teman-temannya untuk terlibat. Kondisi ini mengindikasikan munculnya calon pemimpin lokal (local leader) yang dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan perilaku peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Keberadaan pemimpin lokal menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi sosial, terutama dalam konteks komunitas sekolah.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MAN 3 Banjar menunjukkan bahwa penguatan edukasi berbasis media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat. Peningkatan pemahaman peserta setelah kegiatan mencerminkan bahwa pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik remaja mampu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih mudah diterima dan dipahami. Temuan ini memperkuat pandangan teoretis bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi promotif yang berperan penting dalam membentuk kesadaran dan sikap positif terhadap isu kesehatan masyarakat.

Selain meningkatkan aspek kognitif, kegiatan pengabdian ini juga memunculkan perubahan sikap dan kesadaran remaja terhadap pentingnya pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan masyarakat. Proses diskusi partisipatif yang menyertai penyampaian materi mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya proses awal transformasi sosial di lingkungan komunitas dampingan, di mana remaja mulai berperan sebagai agen perubahan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil dan refleksi teoretis tersebut, direkomendasikan agar kegiatan edukasi kesehatan berbasis media audiovisual dapat dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Integrasi materi dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat ke dalam program UKS atau kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa dan menjaga keberlanjutan perubahan perilaku. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan terkait perlu ditingkatkan agar upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Wali Kota dan Wakil Wali Kota Banjarmasin atas dukungan dan perhatian yang diberikan terhadap upaya peningkatan kesehatan lingkungan di Kota Banjarmasin. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih

kepada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Banjarmasin, Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, serta pihak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Basirih atas kerja sama, fasilitasi, dan dukungan teknis yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan institusional yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MAN 3 Banjar beserta seluruh tenaga pendidik sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama sehingga kegiatan edukasi pengelolaan sampah dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ompusunggu, A. R., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Ramdani, T. C. K., Ana, A., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 10-10.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0: A global snapshot of solid waste management to 2050*. Washington, DC: World Bank.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2023*. Jakarta: KLHK; 2024.
- Amami, N. K., Pranajaya, I. K., & Trisna, N. M. S. W. (2025). Implementasi Tema Sanctuary dan Konsep Wellness Berbasis Evidence-Based Design (EBD) sebagai Strategi Inovatif dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan: Studi Kasus di Puskesmas 1 Baturiti, Tabanan, Bali. *Waca Cipta Ruang*, 11(1), 32-41.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah Kota Banjarmasin 2024*. Banjarmasin: DLH; 2024.
- Butarbutar, A. R., Wahyuni, S., Vanchapo, A. R., Fahlevi, R., Naryanti, I., Ambarwati, K., ... & Sulistyorini, E. (2025). Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendidikan. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Kanisius, A. S., Akib, H., Nasrullah, M., Hasyim, N., & Isgunandar, I. (2025). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP NEGERI 18 Makassar. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 23-27.
- Trisnamansyah, P., & Putri, N. U. (2025). Budaya Gotong Royong Warga Sekolah Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 155-169.
- Wahab, A. F. (2025). Scoping Review Strategi Promosi Kesehatan di Komunitas: Sebuah Kajian Sistematis tentang Media, Fungsi Edukasi, dan Hambatan Praktis. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 8(1), 49-57.
- Iasha, V., Dewi, N., Zahra, S. N., Sari, S. B. P., Salsa, T., Permadi, L. H., ... & Kencana, B. A. M. (2025). Media Audio Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 165-181.